

Efektivitas Pengajian Sabtu dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung

Saturday Study Effectiveness in Fostering the Religion of the Jamaah at the Al-Ukhuwwah Mosque in Bandung City

¹Konita Astriani, ²Rachmat Effendi, ³Hendi Suhendi

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹konita.astriani@gmail.com, ²mareff50@yahoo.co.id, ³hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. Teaching is a symbol of Islam to invite, call on, and invite according to the ability of the dai possessed by the perpetrators of the Qur'an. So that mad'u and the material to be conveyed can be understood, understood and practiced in daily life. This researcher tries to reveal various issues related to Saturday dhuha recitation in the religious fostering of pilgrims at al-ukhuwwah mosque in Bandung. First, there were not many pilgrims who took part in the Saturday dhuha recitation, the pilgrims and mothers only. Then the level of awareness of the pilgrims is still minimal, both want to know the implementation of the messages of da'wah in the recitation of the congregation, to what extent the level of diversity in the dimensions of religious practice and religious knowledge of the pilgrims at the al-ukhuwwah mosque in Bandung. The method used in this study is a survey method with a quantitative approach. Survey research is research that takes samples from a population and uses questionnaires as a basic data collection tool. This type of research is descriptive quantitative research. Quantitative research can be carried out with descriptive research, correlation research, research, quasi-experimental, and experimental research. Then the results of linear regression analysis Value of the determination coefficient of 929 so $Kd = 929 \times 100\% = 0.86.3\%$, meaning that the value shows the magnitude of the effectiveness of communication (X) on the diversity of worshipers (Y) is 0.86.3%. The remaining 1.4% (100% -1.4%) is influenced by other variables outside the variables used. So the effectiveness of communication (X) on the diversity of pilgrims (Y) is 86.3% of the expected results.ve relationship between action (action) against Le Minerale ads with brand awareness medium category.

Keywords: Effectiveness, Recitation, Pilgrims.

Abstrak. Pengajian merupakan sebuah syiar islam untuk mengajak, menyeru, dan mengundang sesuai dengan kemampuan dai yang dimiliki oleh pelaku Pengajian. Sehingga mad'u dan materi yang akan disampaikan dapat dipahami, dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ini berusaha untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengajian sabtu dhuha dalam pembinaan keberagamaan jamaah di masjid al-ukhuwwah kota Bandung. Pertama jamaah yang mengikuti pengajian sabtu dhuha tidak banyak, jamaahnya pun bapak-bapak dan ibu-ibu saja. Maka tingkat kesadaran jamaah masih minim kedua ingin mengetahui implementasinya pesan-pesan dakwah dalam pengajian kepada jamaah sudah sejauh mana tingkat keberagamaan dalam dimensi praktek keagamaan dan pengetahuan keberagamaan jamaah di masjid al-ukhuwwah kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Selanjutnya hasil analisis regresi linear Nilai Koefisien determinasi sebesar 929 jadi $Kd = 929 \times 100\% = 0.86,3\%$, artinya nilai tersebut menunjukkan besarnya efektivitas komunikasi (X) terhadap keberagamaan jamaah (Y) adalah 0.86,3%. Sisanya 1,4% (100%-1,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi efektivitas komunikasi (X) terhadap keberagamaan jamaah (Y) sebesar 86,3% dari hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengajian, Jamaah.

A. Pendahuluan

Pengajian termasuk pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama, sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah, di dalamnya terdapat penyampaian ajaran-ajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang lurus serta Allah ridho, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan

diakhirat. Kegiatan pengajian meliputi unsur-unsur dakwahnya, ialah Da'i (Subjek Pengajian), Mad'u (Objek Pengajian), Maddah (Materi Pengajian), Wasilah (Media Pengajian), Thariqoh (Metode Pengajian), Terakhir Atsar (Hasil Pengajian). Dalam Qs An-nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menjelaskan tentang metode pengajian merupakan dengan cara bil hikmah, bi Mauidzotil hasanah, dan bi mujadillah. Bil himah adalah bijaksana, mauidzotil hasanah itu pengajaran atau nasehat yang baik dan bil mujadillah ialah berdebat dengan cara yang baik. metode adalah salah satu yang ada di unsur-unsur pengajian. Di dalam pengajian membentuk kesadaran seseorang individu yang lebih baik dari sebelumnya, baik dan buruknya dilihat dari keberagamaan ialah menciptakan kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai keberagamaan.

Istilah keberagamaan (=keberagamaan=ketaatan kepada agama) dalam bahasa Inggris religiosity diambil dari kata religious, yaitu: “sifat religi yang melekat pada diri seseorang (bersifat keagamaan). adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang di anut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu religiosity dari akar kata religy yang berarti agama. Religiosity merupakan bentuk kata religious yang berarti beragama, beriman. Tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (Hablum Minallah dan Hablum Minannas) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengamalan. Nilai-nilai keberagamaan ada Keyakinan, Ibadah, pengamalan, pengetahuan dan Praktek Agama.

Praktek agama merupakan kesadaran pada diri individu untuk melihat bagaimana perilaku seseorang dalam menjalankan perbuatan sesuai dengan syariat islam begitu pengetahuan keagamaan dalam memahami materi yang disampaikan dalam ketaatan beragama. Maka keberagamaan itu sangat luas tingkatanya, dalam peneliti ini akan membahas mengenai praktek agama dalam kehidupan sehari-hari saja yang diaplikasikan setelah menerima ilmu dan materi yang telah di dapat dalam pengajian tersebut. Kesadaran seseorang ingin mengikuti pengajian itu merupakan kesadaran pada diri individu dengan mengikuti pengajian-pengajian, kumpulan majelis taklim, tabliq akbar, ceramah, tausiah, mendengarkan khutbah jum'at serta diskusi. Di dalam kumpulan yang mengikuti pengajian disebut jamaah. Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti, berkumpul. Misalnya jamaah pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan pemuda-pemudi. Peneliti ini akan memfokuskan pengajian jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu saja yang sering aktif dalam pengajian..

Berhubungan dengan kegiatan Pengajian, di masjid al-ukhuwwah terdapat pengajian pada hari sabtu dhuha jam 07.00 sampai 08.30 masyoritas jamaahnya bapak-bapak dan ibu-ibu saja yang dilaksanakan pada sabtu pagi hari. Diawali dengan pembinaan membaca al-Qur'an bersama-sama. Pagi harinya ada yang melaksanakan shalat dhuha sampai menunggu datangnya Da'i yang akan mengisi tausiah sabtu. Kajian yang disampaikan setiap sabtu berbeda-beda hingga metode penyampaian dan materinya menarik untuk dikaji lebih mendalam. kajiannya membahas tentang fiqih, hadits, akidah, akhlaq, muamalah dan syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kondisi jamaah terhadap pengajian sabtu di Masjid Al-Ukhuwwah dalam pembinaan keberagamaan ?
2. Untuk mengetahui tingkat keberagamaan jamaah pengajian sabtu dhuha di Masjid Al-Ukhuwwah?
3. Untuk mengetahui efektivitas pengajian sabtu dhuha dalam pembinaan keberagamaan jamaah di Masjid Al-Ukhuwwah?

B. Landasan Teori

Efektivitas

Pengertian efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai (Hidayat, 1986:41). Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti efektivitas pengajian sabtu dhuha dalam pembinaan keberagamaan jamaah dengan menggunakan 5 kualitas yang dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal untuk mengetahui sejauh mana hubungannya terjalin, menurut Joseph A. Devito (2007:23-39).

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah kemauan orang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya yang mungkin secara normal disembunyikan, asalkan saja beberapa pengungkapan tepat. Keterbukaan juga termasuk kemauan untuk mendengarkan secara terbuka dan bereaksi secara jujur terhadap pesan orang lain.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah merasakan apa yang orang lain rasakan dari sudut pandang seseorang tanpa kehilangan identitas kita. Empati memungkinkan kita untuk mengerti seperti apa orang lain secara emosional (untuk bersimpati; berbeda, untuk merasakan kepada seseorang, untuk merasa menyesal dan bahagia untuk seseorang). ng mungkin secara normal disembunyikan, asalkan saja beberapa pengungkapan tepat.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung dalam komunikasi adalah perilaku yang lebih mendeskripsikan dari pada mengevaluasi dan sementara daripada pasti. Pesan deskriptif menyatakan kondisi objek secara relatif apa yang kita lihat atau apa yang kita rasa, seperti melawan untuk menilai pesan, yang mengekspresikan pendapat kita dan penilaian kita.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan penggunaan pesan positif dari pada negative.

5. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, memungkinkan terjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang setara dalam segala hal. Terlepas dari itu, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga serta kedua pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Pengajian

Pengajian merupakan salah satu tempat bersosialisasi dan mengenal individu lain yang sebelumnya belum pernah bertemu, ruang sosial seperti ini sangat diperlukan karena dapat menambah pengetahuan yang luas dan memberikan pengalaman karena berinteraksi dengan banyak individu yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan pengalaman keagamaan yang diridhoi Allah SWT.

Pada pelaksanaan Dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, sama halnya dengan kegiatan pengajian unsur-unsur pengajian juga penting untuk pelaksanaan pengajian. Unsur-unsur tersebut dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan pengajian. Unsur-unsur tersebut meliputi; 1. Da'i (subyek pengajian) 2. Mad'u (obyek pengajian) 3. Materi Pengajian 4. Media Pengajian. 5. Metode Pengajian.

Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Keberagamaan

Istilah keberagamaan (=keberagamaan=ketaatan kepada agama) dalam bahasa Inggris religiosity diambil dari kata *religious*, yaitu: "sifat religi yang melekat pada diri seseorang (bersifat keagamaan)." Kata ini berasal dari bahasa Latin *religio*, dalam Bahasa Inggris *religion*. Kata *religio* atau *religion* sering diartikan sebagai agama dalam bahasa Sanskerta dan di dalam Bahasa Arab.

Kamus Latin-Indonesia memberi istilah *religio* berasal dari bahasa Latin, *relego*, yang berarti: memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Orang yang disebut *religius* bila rajin mempelajari dan seolah-olah serba prihatin tentang segala yang berkaitan dengan keba Kutipan di atas menggambarkan bahwa religiusitas masyarakat dalam berbagai agama tidak terlepas dari 5 (Lima) dimensi yaitu: dimensi keyakinan, praktek, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. Untuk itu dapat diasumsikan bahwa empat dimensi yang awal memberikan kerangka lengkap acuan untuk menilai komitmen keagamaan. Sementara itu untuk mengokohkan keempat aspek religiusitas atas dasar analitik, nampaknya tidak dapat dieksplorasi tanpa data empiris. Seorang ahli antropologi yang mengungkapkan tentang pokok-pokok dalam kajian antropologi antara lain tentang sistem religi dan kehidupan kerohanian, terdiri dari: sistem kepercayaan, kesusastraan suci, sistem upacara keagamaan, kemuniti keagamaan, ilmu ghaib, sistem nilai dan pandangan hidup.

Dikutip dari Ancok dan Suroso (2011:76-77) bahwa rumusan Glock dan Stark diatas mempunyai kesesuaian dengan Islam, dengan memuat indikator pada masing-masing sebagai berikut:

1. Keyakinan beragama (*beliefs*) adalah kepercayaan atau doktrin teologis, maksudnya bahwa orang religi berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, indikator dari dimensi keyakinan adalah:
 - a. Keyakinan tentang Allah Swt swt
 - b. Keyakinan tentang malaikat Allah Swt

- c. Keyakinan tentang kitab-kitab Allah Swt
 - d. Keyakinan tentang Nabi/Rasul Allah Swt
 - e. Keyakinan tentang hari akhir
 - f. Keyakinan tentang qadha dan qadar Allah Swt
 - g. Keyakinan tentang Surga dan neraka
2. Praktik agama (*practice*) merupakan dimensi yang berkaitan dengan seperangkat perilaku yang dapat menunjukkan seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama yang diyakininya, indikator dari dimensi ini:
- a. Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah
 - b. Melaksanakan puasa wajib maupun sunnah
 - c. Menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh
 - d. Melaksanakan haji dan umroh
 - e. Membaca Al-Qur'an
 - f. Membaca do'a dan dzikir
 - g. Melakukan i'tikaf di bulan romadlan
3. Pengalaman keberagamaan (*feelings*) adalah dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi beragama yang dialami oleh seseorang, perasaan yang dialami seseorang, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, patuh, takut, menyesal, bertaobat, dan lain-lain. Menurut Ancok dalam kacamata Islam dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman unik dan merupakan keajaiban. Contohnya, do'a yang dikabulkan, diselamatkan dari suatu bahaya, dan lain-lain. Indikator dimensi ini adalah:
- a. Perasaan dekat dari Allah Swt
 - b. Perasaan do'a-do'anya terkabul
 - c. Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah Swt
 - d. Perasaan bertawakal kepada Allah Swt
 - e. Perasaan khushuk ketika melaksanakan shalat dan berdo'a
 - f. Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an
 - g. Perasaan bersyukur kepada Allah Swt
 - h. Perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah Swt
4. Pengetahuan agama (*knowledge*) merupakan dimensi yang mencakup informasi yang dimiliki seseorang mengenai keyakinannya. Dimensi pengetahuan berkaitan erat dengan keyakinan, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Indikator dimensi ini adalah:
- a. Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an
 - b. Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan
 - c. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam
 - d. Pengetahuan tentang sejarah Islam
 - e. Mengikuti aktivitas untuk menambah pengetahuan agama
5. Konsekuensi keberagamaan (*effect*) merupakan dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mestinya merupakan kulminasi dari dimensi lain. Dalam Islam dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari di dorong oleh ajaran agama. Kenyataannya dimensi itu tidak selalu lengkap ada pada seseorang, sedangkan sikap, ucapan, dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama. Indikator dari dimensi ini adalah:
- a. Suka menolong

- b. Suka bekerjasama
- c. Suka menyumbangkan sebagian harta
- d. Memiliki rasa empati dan solidaritas kepada orang lain
- e. Berperilaku adil
- f. Berperilaku jujur
- g. Suka memaafkan
- h. Menjaga lingkungan hidup
- i. Menjaga amanah
- j. Tidak berjudi, menipu, dan korupsi
- k. Mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku.

Berdasar paparan di atas, dapat dipastikan bahwa kelima dimensi religi tersebut saling berhubungan satu sama yang lainnya, ini menunjukkan sebagai suatu kaitan kepada para Dewa". (K. Prent C.M, 1969)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,06$ yaitu 0,783 untuk variabel X dan 0,781 untuk variabel Y, dengan demikian dapat dikatakan semua item pertanyaan reliabel. Untuk output correlations menjelaskan tentang koefisien korelasi dan nilai signifikansi antara variabel efektivitas komunikasi dengan keberagamaan jamaah dapat diketahui dari korelasi antara efektivitas komunikasi dengan keberagamaan jamaah dapat dinilai koefisien sebesar 0,929. Karena koefisien mendekati 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efektivitas komunikasi dengan kualitas keberagamaan jamaah : korelasi sempurna. Kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,863 artinya bahwa kepuasan jamaah dipengaruhi 86,3% oleh keberagamaan jamaah dan sisanya sebesar 13,7% ($100\% - 86,3\% = 13,7$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil analisis regresi Selanjutnya hasil analisis regresi linear Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,929 jadi $Kd = 0,929 \times 100\% = 92,9\%$, artinya nilai tersebut menunjukkan besarnya efektivitas komunikasi (X) terhadap keberagamaan jamaah (Y) adalah 92,9%. Sisanya 7,1% ($100\% - 92,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi efektivitas komunikasi (X) terhadap keberagamaan jamaah (Y) sebesar 92,9% dari hasil yang diharapkan.

Terakhir yakni mengenai uji t dimana t hitung untuk variabel kualitas keberagamaan jamaah sebesar Berdasarkan tabel IX.1, t hitung untuk variabel kualitas keberagamaan jamaah sebesar 12,082 dan t tabel dengan diketahui $df = n - k$, dimana n merupakan total sampel dan k adalah jumlah variabel independen, jadi $df = 25 - 2 = 23$ jadi dapat dilihat tabel t pada df 23 yaitu sebesar 1,711. Karena t hitung $> t$ tabel ($12,082 > 1,711$) maka keberagamaan jamaah efektif karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka : pengajian dalam pembinaan keberagamaan jamaah efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi jamaah pengajian sabtu dhuha yang dilaksanakan di masjid al-ukhuwwah kota Bandung dalam memenuhi setandar efektivitas pengajian sabtu dhuha ini efektif, dengan hasil kriteria yang baik.
2. Tingkat Keberagamaan pengajian sabtu dhuha dalam pemahaman dari sisi praktek dan pengetahuan jamaah yang sering mengikuti pengajian memenuhi

standar keberagamaan ini efektif, dengan hasil kriteria yang baik.

3. Efektivitas pengajian sabtu dhuha dalam pembinaan keberagamaan jamaah di masjid al-ukhuwwah kota Bandung dilihat dari efektivitas komunikasi dan keberagamaan jamaah ternyata sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pengelola Dkm masjid al-ukhuwwah dengan hasil kriteria baik. Dari hasil perhitungan terdapat bahwa efektivitas pengajian sabtu dalam keberagamaan jamaah sebesar 86,3 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil peneliti, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengajian sabtu dhuha:

4. Pengajian harus bisa meningkatkan jamaah lebih banyak lagi dalam mencapai target sesuai tujuan pengajian tersebut dilihat dari berbagai unsur-unsur pengajian yaitu Da'I, Mad'u, Materi, Media dan Metode.
5. Pengajian efektif akan tetapi pengolahan dalam merencanakan program pengajian belum maksimal sehingga kurikulum dan arsip-arsippu kurang lengkap misalnya daftar kehadiran jamaah, wilayah dan usia dan materi yang disampaikan dari setiap pertemuan-pertemuan.
6. Bagi para peneliti lanjut dapat meneliti masalah tentang pesan-pesan dakwah pengajian sabtu secara kualitatif sehingga lebih deskriptif pengolahannya.

Daftar Pustaka

- Muhammad Zein. (1975). Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga hlm. 17
- Aziz ali, Moh. (2004). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- An-nabiry Bahri Fathul. (2008). Meniti Jalan Dakwah. Jakarta:Amzah hlm. 240-243
- M. Dahlan Al-Barry, (2001). Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Arkola), hlm. 667
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta. Balai Pustaka, 1997), hlm. 830
- The Liang Gie. (1995). Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta:Library
- Purwadarminto. (1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim (ed). (1989). Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Devito, Joseph., 2007. Memperbaiki komunikasi Antarpribadi, Edisi Kelima, Jakarta: Profesional Book. Hlm 23-39
- M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Arkola, 2001), hlm. 667
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta. Balai Pustaka, 1997), hlm. 830
- Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka utama, 1966), hlm. 12
- Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, (Jakarta, Dian Rakyat, 1992), hlm. 9
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm.76-77
- Lihat Tengku Irmayani, Religiositas dan Motivasi Kerja, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, USU, hlm. 3 dalam